

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masjid merupakan tempat ibadah bagi umat Islam, khususnya dalam menegakkan salat. Masjid bisa berfungsi sebagai pusat pengajaran ilmu Agama Islam, pemberdayaan umat Muslim, dan pusat kegiatan sosial. Fungsi Masjid harus berjalan optimal, sehingga masjid dapat memberikan manfaat kepada masyarakat dengan menggunakan proses manajemen yang baik (Putra et al., 2021).

Masjid Al-Furqan merupakan salah satu masjid tertua yang ada di Kota Solok, Sumatera Barat. Cikal bakal berdirinya Masjid Al-Furqan berawal dari Surau Sianok, surau dagang untuk pedagang-pedagang Sianok. Mengambil lokasi di Pasar Raya Solok, surau ini didirikan pertama kali pada tahun 1912 oleh Amin Mantari Sutan dari Sianok. Namun, bangunan surau hancur akibat gempa bumi Padang Panjang pada tahun 1926. Pada tahun 1927, Datuk Rajo Intan memprakarsai pembangunan masjid dua lantai yang terdiri dari tempat salat dan sekolah agama yang sejak tahun 1976 dinamai Masjid Al-Furqan.

Masjid Al-Furqan tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga menjadi pusat berbagai kegiatan keagamaan dan pendidikan agama Islam bagi masyarakat sekitar termasuk para pedagang di Pasar Raya Solok. Dalam pengelolaannya, Masjid Al-Furqan berada di bawah naungan Yayasan Masjid Al-Furqan Kota Solok. Struktur organisasi yayasan Masjid Al-Furqan terdiri dari pembina, pengawas, dan pengurus yang diketuai oleh H. Masri Bakar, S.E. selaku Ketua Umum. Di bawahnya terdapat beberapa bidang koordinator seperti bidang pembangunan dan keuangan, bidang dakwah dan ibadah, bidang pendidikan dan sosial, serta bidang remaja dan PHBI. Seiring dengan meningkatnya aktivitas dan layanan yang diselenggarakan, pengelolaan administrasi masjid semakin kompleks dan membutuhkan sistem yang lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Masjid Al-Furqan, diketahui bahwa proses pendataan dan pengelolaan administrasi masjid hingga saat ini belum menggunakan sistem informasi dan masih bersifat konvensional. Dalam pengelolaan keuangan, setiap transaksi pemasukan dan pengeluaran dicatat terlebih dahulu di buku tulis setiap hari, kemudian direkap dan dipindahkan ke dalam

Microsoft Excel untuk penyusunan laporan keuangan mingguan. Laporan keuangan tersebut disampaikan kepada jamaah setiap hari Jumat, yaitu sebelum pelaksanaan salat Jumat bagi jamaah laki-laki dan sebelum pelaksanaan salat Zuhur bagi jamaah perempuan.

Pengelolaan informasi kegiatan masjid juga belum berjalan secara optimal. Informasi mengenai kegiatan keagamaan, seperti ceramah dan kajian, umumnya disampaikan secara lisan sebelum pelaksanaan salat berjamaah. Penggunaan media informasi tertulis seperti spanduk hanya dilakukan pada kegiatan tertentu, khususnya peringatan hari besar Islam. Kondisi ini menyebabkan penyebaran informasi tidak merata, sehingga sebagian jamaah sering kali tidak memperoleh informasi secara tepat waktu dan tidak dapat mengikuti kegiatan yang diselenggarakan.

Sementara itu, proses pengelolaan qurban di Masjid Al-Furqan saat ini masih dilakukan secara konvensional. Pengurus dan panitia qurban mendatangi jamaah secara langsung untuk menawarkan program cicilan qurban, kemudian menjemput uang cicilan ke rumah atau toko masing-masing peserta qurban setiap hari Jumat. Pencatatan pembayaran dilakukan dengan menuliskannya terlebih dahulu di buku induk sebelum dipindahkan dan direkap ke dalam file Microsoft Excel. Proses ini memerlukan banyak waktu dan tenaga, serta berpotensi menimbulkan permasalahan, seperti ketergantungan pada jadwal penjemputan, pencatatan ganda, keterlambatan pembayaran, dan kesalahan data.

Adapun dalam pengelolaan administrasi Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA), seluruh berkas pendaftaran peserta didik baru disimpan dalam bentuk dokumen fisik (hardcopy), karena belum tersedia sistem yang mengelola data siswa secara digital. Selain itu, proses pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) dilakukan secara langsung kepada petugas Tata Usaha MDTA, kemudian dicatat terlebih dahulu di buku induk pembayaran SPP, kemudian direkap dan dimasukkan ke dalam laporan keuangan bulanan MDTA. Proses pencatatan yang berulang ini membuat pengelolaan administrasi menjadi kurang efisien serta meningkatkan risiko terjadinya kesalahan data.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pengelolaan yang masih dilakukan secara konvensional tidak hanya membutuhkan banyak waktu dan

tenaga, tetapi juga berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, seperti kesalahan pencatatan data, keterlambatan penyampaian informasi, serta kurangnya transparansi dalam pengelolaan administrasi dan keuangan di Masjid Al-Furqan Kota Solok.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi masjid berbasis web memiliki kelebihan dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan administrasi dan layanan masjid. Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo et al. (2025), membuktikan bahwa sistem informasi manajemen masjid mampu membantu pengelolaan keuangan, kegiatan, serta administrasi masjid secara lebih terstruktur, serta memperoleh tingkat usability yang baik. Hal serupa juga ditunjukkan oleh penelitian Muslim et al. (2024) yang menyatakan bahwa sistem informasi masjid berbasis web dapat menggantikan pencatatan manual dan mempercepat proses rekapitulasi data keuangan, zakat, infak, dan kegiatan keagamaan.

Selain itu, penelitian oleh Dirga Ananda & Suendri (2024), menunjukkan bahwa digitalisasi proses pendaftaran qurban berbasis web mampu mempermudah masyarakat dalam memperoleh informasi dan melakukan pendaftaran tanpa harus datang langsung ke panitia. Secara umum, penelitian-penelitian tersebut menegaskan bahwa sistem informasi masjid berbasis web memiliki kelebihan dalam hal kemudahan akses, peningkatan efisiensi pencatatan data, serta penyediaan informasi yang lebih terorganisir dibandingkan metode manual.

Namun demikian, penelitian terdahulu juga mengungkapkan sejumlah keterbatasan. Beberapa sistem yang dikembangkan masih bersifat parsial dan belum terintegrasi secara menyeluruh antar modul. Wibowo et al. (2025) mencatat bahwa fitur laporan keuangan belum berjalan optimal, sedangkan Muslim et al. (2024) menyatakan bahwa sistem yang dikembangkan masih memerlukan penambahan fitur lanjutan. Sementara itu, penelitian Dirga Ananda & Suendri (2024) belum menyediakan mekanisme pembayaran qurban secara terintegrasi, sehingga proses transaksi masih harus dilakukan secara terpisah. Selain itu, penelitian-penelitian tersebut belum membahas pengelolaan administrasi pendidikan keagamaan seperti Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) sebagai bagian dari aktivitas masjid.

Keterbatasan sistem yang dikembangkan dalam penelitian terdahulu menunjukkan bahwa solusi yang ada belum sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan pengelolaan masjid secara komprehensif. Sistem yang bersifat parsial dan tidak terintegrasi menyebabkan pengelolaan data keuangan, kegiatan, qurban, dan MDTA masih dilakukan secara terpisah, sehingga efektivitas sistem informasi yang dibangun menjadi kurang optimal. Kondisi tersebut juga menyulitkan pengurus dalam menyusun laporan secara menyeluruh dan memperoleh informasi yang akurat dan cepat. Tidak hanya itu, ketiadaan fitur pembayaran qurban yang terintegrasi dalam sistem informasi masjid menyebabkan proses transaksi masih memerlukan pencatatan manual dan verifikasi terpisah, yang berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan dan keterlambatan administrasi. Di sisi lain, belum adanya penelitian yang mengintegrasikan administrasi MDTA seperti pendataan siswa dan pencatatan pembayaran SPP ke dalam sistem informasi masjid menunjukkan adanya kebutuhan yang belum terakomodasi dalam metode yang ada. Kondisi tersebut berdampak pada belum optimalnya transparansi, efisiensi, dan kesinambungan pengelolaan administrasi masjid secara keseluruhan.

Berdasarkan permasalahan pengelolaan operasional Masjid Al-Furqan, penelitian ini mengusulkan Pembangunan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan, Informasi Kegiatan, Qurban, dan Administrasi MDTA Masjid Al-Furqan Kota Solok berbasis web. Solusi yang diusulkan ini diharapkan mampu meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan data, mengurangi kesalahan administrasi, serta meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan dan layanan masjid. Selain itu, sistem ini menghadirkan peningkatan dibandingkan penelitian sebelumnya melalui integrasi empat domain utama, yaitu pengelolaan keuangan masjid, informasi kegiatan, qurban dengan mekanisme pembayaran lunas dan cicilan, serta administrasi MDTA, yang sebelumnya belum dikembangkan secara komprehensif dalam satu sistem.

Dalam pengembangan sistem tersebut, pemilihan metode pengembangan sistem menjadi aspek penting untuk memastikan sistem dibangun secara terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Beberapa metode yang dapat dijadikan alternatif dalam penelitian ini antara lain Prototype, Agile, dan Waterfall. Metode Prototype memungkinkan pengembangan sistem yang responsif terhadap

kebutuhan pengguna melalui pembuatan prototipe awal yang dievaluasi dan disempurnakan berdasarkan umpan balik pengguna. Pendekatan ini efektif dalam meningkatkan kesesuaian sistem dengan harapan pengguna serta kualitas antarmuka dan pengalaman pengguna (Alfahri & Nisa, 2025). Namun, metode ini membutuhkan proses iterasi dan keterlibatan pengguna yang intensif, sehingga kurang optimal diterapkan pada proyek dengan pengguna terbatas dan kebutuhan sistem yang relatif sudah jelas sejak awal. Metode Agile juga menjadi alternatif karena mendukung pengembangan sistem secara iteratif dalam waktu relatif singkat dan mudah beradaptasi terhadap perubahan kebutuhan (Haniva et al., 2023). Meskipun demikian, Agile menuntut kolaborasi yang berkelanjutan antara tim pengembang dan pengguna, sehingga kurang sesuai untuk penelitian ini yang memiliki kebutuhan sistem yang stabil. Berdasarkan karakteristik sistem yang dikembangkan, yaitu kebutuhan dan spesifikasi yang telah terdefinisi dengan jelas serta minim perubahan yang diharapkan, metode Waterfall dipilih sebagai metode yang paling tepat. Metode ini menawarkan pendekatan pengembangan yang terstruktur dan sistematis, mulai dari analisis kebutuhan hingga pengujian dan penerapan sistem, dengan penyelesaian setiap tahapan secara berurutan untuk meminimalkan risiko kesalahan serta menghasilkan dokumentasi yang lengkap (Ardiansyah et al., 2023).

Berdasarkan uraian di atas, penulis memutuskan memberikan judul tugas akhir ini yaitu “Pembangunan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan, Informasi Kegiatan, Qurban, dan Administrasi MDTA Masjid Al-Furqan Kota Solok”. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sistem informasi berbasis web yang mampu mengintegrasikan pengelolaan keuangan, informasi kegiatan, qurban, dan administrasi MDTA Masjid Al-Furqan Kota Solok. Sistem informasi yang dibangun dapat mempermudah pengurus dalam proses pengelolaan administrasi masjid serta menyediakan informasi yang transparan bagi jamaah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana membangun sistem informasi pengelolaan keuangan, informasi kegiatan, qurban dan administrasi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Masjid Al-Furqan Kota Solok.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis memberikan batasan masalah dalam pengerjaan tugas akhir ini yaitu:

1. Sistem informasi yang dibangun dibatasi pada empat aspek utama, yaitu pengelolaan keuangan, informasi kegiatan, qurban, dan administrasi MDTA. Adapun batasan dari masing-masing aspek tersebut dijelaskan sebagai berikut:
 - a. Pengelolaan keuangan masjid meliputi pencatatan terhadap seluruh transaksi penerimaan dan pengeluaran dana, serta menampilkan informasi keuangan secara transparan kepada jamaah masjid.
 - b. Pengelolaan informasi kegiatan digunakan untuk membuat dan menampilkan daftar kegiatan masjid sehingga jamaah dapat mengetahui jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan.
 - c. Pengelolaan qurban difokuskan pada proses pendaftaran dan pembayaran qurban dengan skema lunas dan cicilan. Ruang lingkup ini tidak mencakup kegiatan operasional pelaksanaan qurban seperti pembagian kelompok qurban, penyembelihan, pendistribusian daging, maupun pelaporan logistik penyembelihan qurban
 - d. Administrasi MDTA meliputi proses pendataan peserta didik, pencatatan pembayaran SPP, serta pengelolaan keuangan yang berkaitan dengan kegiatan operasional MDTA.
2. Sistem informasi yang dibangun berbasis web.
3. Sistem yang dibangun menggunakan bahasa pemrograman PHP dengan *framework* Laravel dan *database* MySQL.
4. Pengembangan sistem menggunakan metode *Waterfall* yang dibatasi sampai tahap *integration and system testing*.
5. Pengujian sistem dilakukan dengan metode *Black Box Testing* dan *User Acceptance Testing (UAT)*.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah membangun sistem informasi pengelolaan keuangan, informasi kegiatan, qurban, dan administrasi MDTA Masjid Al-Furqan Kota Solok yang mampu meningkatkan efisiensi kerja pengurus, meminimalisir

kesalahan dalam pencatatan data, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelayanan kepada jamaah.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian tugas akhir ini, yaitu:

1. Bagi pengurus masjid, sistem ini dapat membantu dalam pengelolaan keuangan, informasi kegiatan, qurban, dan administrasi MDTA secara lebih efisien, akurat, dan terorganisir.
2. Bagi jamaah masjid, sistem ini memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi yang transparan terkait laporan keuangan dan kegiatan.
3. Bagi peserta qurban, sistem ini mendukung proses pembayaran qurban agar lebih efisien dan mudah dipantau.
4. Bagi pihak MDTA, sistem ini mempermudah pengelolaan administrasi seperti pencatatan data peserta didik baru dan pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP).
5. Bagi peneliti dan pengembang sistem, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan dasar pengembangan sistem informasi serupa di masa mendatang.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan tugas akhir ini dibagi menjadi enam bab yaitu sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan laporan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori dan informasi pendukung yang relevan berkaitan dengan penelitian ini.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang objek penelitian, metode pengumpulan data, dan flowchart penelitian.

BAB IV: ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM

Bab ini berisi analisis kebutuhan dan perancangan sistem yang dikembangkan, yang dituangkan melalui berbagai diagram dan tools pendukung lainnya.

BAB V: IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN

Bab ini berisi implementasi berdasarkan analisis perancangan aplikasi ke dalam bahasa pemrograman, serta pengujian terhadap hasil implementasi sistem.

BAB VI: PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh serta memberikan saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengembangan sistem lebih lanjut di masa depan.

